

**MOTORIK HALUS KETERAMPILAN MELIPAT KERTAS DAPAT DITINGKATKAN
DENGAN METODE DEMONSTRASI DI TK B PERTIWI KEDUNGWADUK 4
KECAMATAN KARANGMALANG SRAGEN**



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Disusun Oleh:

SEFTY FAJAR TRI UTAMI

A 520 100 157

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

FEBRUARI, 2016

PERSETUJUAN

**MOTORIK HALUS KETERAMPILAN MELIPAT KERTAS DAPAT DITINGKATKAN
DENGAN METODE DEMONSTRASI DI TK B PERTIWI KEDUNGWADUK 4
KECAMATAN KARANGMALANG SRAGEN**

Diajukan Oleh:

Sefty Fajar Tri Utami
A 520 100 157

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 1 Februari 2016



Drs. Djaelani, M.Pd
NIP. 195203171983031002

**MOTORIC SOFT SKILLS TO FOLD THE PAPER CAN BE IMPROVED BY THE
METHOD of DEMONSTARTION in TK B PERTIWI KEDUNGWADUK 4
KECAMATAN KARANGMALANG SRAGEN**

Oleh

Sefty Fajar Tri Utami, Drs. Djaelani, M.Pd

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sefty477@gmail.com

Sefty Fajar Tri Utami / A 520 100 157. **MOTORIC SOFT SKILLS TO FOLD THE PAPER CAN BE IMPROVED BY THE METHOD of DEMONSTARTION in TK B PERTIWI KEDUNGWADUK 4 KECAMATAN KARANGMALANG SRAGEN.** Research Paper. Education and Teacher Faculty, University of Muhamamdiyah Surakarta, February, 2016

This research target to know the applying of method demonstration in uplifting of fine motor skill fold the paper. Design in this research that is Research of Class Action (Classroom Action Research). Sum up the subject in this research 15 child. Data collecting in this research is by using method of observation and documentation. Data analysed by using quantitative descriptive technique. Result of research indicate that the skill fold the paper of through/ passing method applying demonstrate in TK B of Nation Kedungwaduk 4 Subdistrict of Karangmalang Sragen obtained by a data in the early fine motor skill of skill fold the paper of equal to 28,67%, happened by the improvement of at cycle 1 equal to 42,83%, that way also at cycle 2 happened by the improvement become 63,34%, and result of cycle 3 equal to 77,8%. Inferential thereby that through method demonstration can improve the fine motor skill fold the paper of equal to 49,13% (77,8% - 28,67%).

Keyword : *Fine Motor Skill, Skill Fold the Paper, Demonstration Method*

ABSTRAK

Sefty Fajar Tri Utami /A 520 100 157. **MOTORIK HALUS KETERAMPILAN MELIPAT KERTAS DAPAT DITINGKATKAN DENGAN METODE DEMONSTRASI DI TK B PERTIWI KEDUNGWADUK 4 KECAMATAN KARANGMALANG SRAGEN.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamamdiyah Surakarta, Febuari, 2016.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode demontrasi dalam peningkatan keterampilan motorik halus melipat kertas.Desain dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jumlah subjek dalam penelitian ini 15 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan melipat kertas melalui penerapan metode demonstrasi di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen diperoleh data pada awal siklus motorik halus keterampilan melipat kertas sebesar 28,67%, terjadi peningkatan pada siklus 1 sebesar 42,83%, demikian pula pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 63,34%, dan hasil siklus 3 sebesar 77,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode demontrasi dapat meningkatkan motorik halus keterampilan melipat kertas sebesar 49,13% (77,8% - 28,67%).

Kata kunci : *Motorik Halus, Keterampilan Melipat Kertas, Metode Demonstrasi*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang anak terhadap orang lain, perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik.

Dijelaskan oleh Hurlock (2013) bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Oleh karena itu, perkembangan fisik dan motorik tidak dapat di pisahkan karena keduanya saling mendukung satu sama lain. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktifitas seni seperti menggunting, melukis, dan mewarnai.

Berkaitan dengan hal tersebut agar perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dapat tercapai sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang diharapkan, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media kertas. Djamarah (2008:213) menjelaskan bahwa media kertas dapat meningkatkan motorik halus. Menurut Permen Diknas No.58 Tahun 2009 perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, 2) Menjiplak bentuk, 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode demonstrasi merupakan, metode yang sesuai berpikir anak yang konkret dan berpikir kritis. Metode demonstrasi adalah

suatu strategi pengembangan dengan meniru yang didemonstrasikan, memperagakan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian. Menurut Syah (2008), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melalui suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Digunakannya metode demonstrasi dalam penelitian ini, karena metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Keunggulan metode demonstrasi (Gunarti dkk., 2010:9.7) yaitu, membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa. Memudahkan berbagai jenis penjelasan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen. Mengurangi kesalahankesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Salah satu materi yang dapat diajarkan kepada anak TK yaitu melipat. Melipat sebagai seni hasil karya anak yang dilihat dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak dengan cara kegiatan melipat kertas (*origami*). Melipat merupakan kegiatan tersendiri dari kegiatan 3M. Namun kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel, jika seandainya dibutuhkan sebagai tambahan untuk melengkapi kegiatan melipat (Pamadhi dan Sukardi, 2010:71).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini berjudul: **Motorik Halus Keterampilan Melipat Kertas Dapat Ditingkatkan Dengan Metode Demonstrasi di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen.**

Widodo (dalam Jumilah: 2014: 18) berpendapat bahwa motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Hurlock (2013: 150) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan seseorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

Berdasarkan pada beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian, gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga.

Melipat merupakan kegiatan tersendiri dari kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel, jika seandainya dibutuhkan sebagai tambahan untuk melengkapi kegiatan melipat (Pamadhi dan Sukardi, 2010: 71).

Kata *origami* berasal dari bahasa Jepang yakni dari kata *oru* yang berarti melipat dan *kami* berarti kertas. Ketika kedua kata digabungkan ada sedikit perubahan namun tidak mengubah artinya, yakni dari kata kami menjadi *gami* sehingga bukan *orikami* tetapi *origami* maksudnya adalah melipat kertas. Melipat kertas (*origami*) adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lain (Andayani, 2012: 37).

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode demonstrasi merupakan, metode yang sesuai berpikir anak yang konkret dan berpikir kritis. Metode demonstrasi adalah

suatu strategi pengembangan dengan meniru yang didemonstrasikan, memperagakan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian (Syah, 2010: 123).

Menurut Djamarah (2008: 90) bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Metode demonstrasi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas yaitu metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran/cara mengajar guru dengan memperagakan aturan, urutan/tahapan melalui suatu kegiatan, melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan memperlihatkan suatu proses.

Salah satu penelitian terdahulu yang hamper sama dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Candirejo III Ngawen Kabupaten Klaten 2012/2013*.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan metode demonstrasi dalam ketrampilan melipat kertas mampu meningkatkan motorik halus pada anak di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen.

II. METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerja sama antara peneliti, guru, anak, dan pihak-pihak lain yang terkait untuk menciptakan suatu kinerja sekolah yang lebih baik.

Subjek dalam penelitian adalah anak di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4, yang beralamatkan di Dusun Ngijo Kalurahan Kedungwaduk Kecamatan Karangmalang Sragen. Jumlah subjek dalam penelitian ini 15 anak. Alasan

dipilihnya subjek penelitian tersebut, karena sebagian anak masih kurang terampil dalam melipat kertas.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dibedakan menjadi metode observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penggabungan antara teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data lembar observasi aktivitas anak saat melaksanakan kegiatan melipat kertas yang sedang berlangsung.

Indikator keberhasilan anak adalah suatu target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu melakukan lipatan kertas sesuai dengan perintah, kerapian dalam melipat kertas, dan antusias anak dalam melipat kertas sederhana. Anak dikatakan sudah berhasil dalam penelitian ini apabila 75% dari jumlah anak sudah mampu melipat kertas sederhana dengan rapi dan sesuai dengan petunjuk.

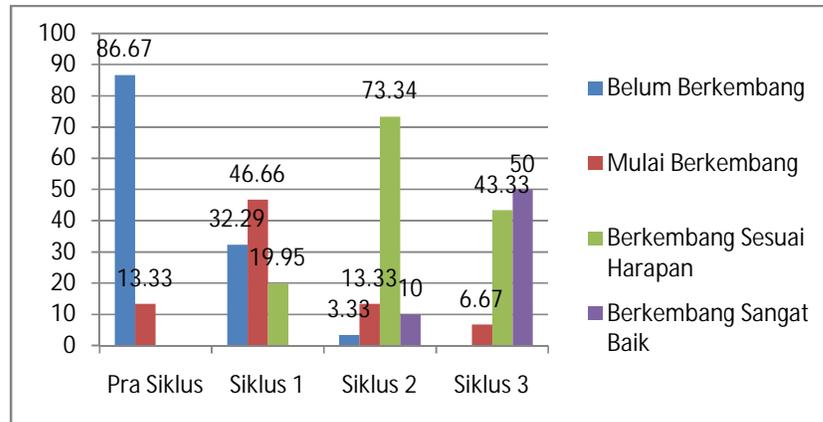
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Siklus I sampai III menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil rata-rata skor dalam penelitian keterampilan motorik halus pada anak di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 dari pra tindakan sampai pada siklus III disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel
Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Kriteria	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1	Belum Berkembang	86,67	32,29	3,33	-
2	Mulai Berkembang	13,33	46,66	13,33	6,67
3	Berkembang Sesuai Harapan	-	19,95	73,34	43,33
4	Berkembang Sangat Baik	-	-	10	50

Berdasarkan data yang disajikan melalui grafik, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pra tindakan sampai siklus III yaitu keterampilan motorik halus pada anak di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4. Untuk memudahkan pemahaman adanya peningkatan tersebut dibuat gambar grafik berikut ini.



Gambar
Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus
Pra Siklus – Siklus III

Dari tabel dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan melipat kertas melalui penerapan metode demonstrasi Di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen mampu meningkatkan motorik halus anak.

Ada peningkatan secara bertahap dari pra siklus sampai ke siklus III. Pada pra siklus perkembangan motorik halus anak dalam melipat kertas anak belum berkembang sebesar 86,67% dan mulai berkembang sebesar 13,33%. Hasil akhir siklus 3 terjadi peningkatan untuk belum berkembang sudah tidak ada, mulai berkembang sebesar 6,67%, berkembang sesuai harapan sebesar 43,33%, dan berkembang sangat baik sebesar 50%.

Peningkatan motorik halus anak dalam melipat kertas tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam indikator keberhasilan, yaitu: indikator keberhasilan pra siklus pada motorik halus anak sebesar 28,67% termasuk kriteria kurang baik. Peningkatan pra siklus ke siklus 1 naik sebesar 14,16% (42,83% - 28,67%), peningkatan dari hasil siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20,51% (63,34% -

42,83%), peningkatan dari hasil siklus 2 ke siklus 3 sebesar 14,46% (77,8% - 63,34%). Selama pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak sebesar 49,13% (77,8% - 28,67%). Hasil akhir pelaksanaan metode demonstrasi mampu meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas termasuk kategori sangat baik, karena hasil 77,8% sudah melebihi indikator pencapaian di atas 75%.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan melipat kertas. Melipat kertas adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk maianan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2005: 99-100). Selama penelitian berlangsung, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan melipat kertas. Bagi anak usia Taman Kanak-kanak kegiatan melipat kertas merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, dan rasa seni. Kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meniru membuat bentuk huruf atau angka, menggambar dan lain sebagainya.

Keterampilan motorik halus pada anak mengalami peningkatan karena diberikan stimulus berupa kegiatan melipat kertas dimana anak langsung mempraktekkan melipat kertas menjadi bentuk benda. Peserta didik akan cepat mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi.

Dijelaskan oleh Djamarah (2008: 90) bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan

lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan penjelasan di atas menegaskan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak jika pembelajar atau peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Menurut teori behavioristik (Budiningsih, 2004: 20), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi dan respon. Terkait dengan teori behavioristik yang mengedepankan adanya stimulus dan respon maka, dalam penelitian ini stimulu yang diberikan berupa kegiatan melipat kertas dan respon yang muncul yaitu keterampilan motorik halus pada anak di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 mengalami perkembangan.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan melipat kertas melalui penerapan metode demonstrasi Di TK B Pertiwi Kedungwaduk 4 Kecamatan Karangmalang Sragen mampu meningkatkan motorik halus anak. Pada pra siklus perkembangan motorik halus anak dalam melipat kertas anak belum berkembang sebesar 86,67% dan mulai berkembang sebesar 13,33%. Hasil akhir siklus 3 terjadi peningkatan motorik halus anak yang berkembang sangat baik sebesar 50%, berkembang sesuai harapan sebesar 43,33%, dan mulai berkembang sebesar 6,673%. Selama pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak sebesar 49,13% (77,8% - 28,67%). Hasil akhir pelaksanaan metode demonstrasi mampu meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas termasuk kategori sangat baik, karena hasil 77,8% sudah melebihi indikator pencapaian di atas 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wijil Yuningtias. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Pada Siswa Kelompok A Di TK It Mekar Insani Suryodiningratan Tahun Ajaran 2011/2012*. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id/7942/3/>. (diakses tanggal 16 januari 2014)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E.B. 2013. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Jumilah. 2014. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Jaya Lestari Desa Beliti Jaya. *Journal PG-PAUD*. Volume 5 No 3.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.